

INTEGRASI IMAN, ISLAM, DAN IHSAN



KELOMPOK 1 :

- **Aulia Rahma (2515014032)**
- **Meylina Fajriati (2515014047)**
- **M. Zahran Zaidan (2515014058)**



LATAR BELAKANG

Ajaran Islam mencakup dua aspek utama, yaitu akidah (keimanan) dan amal (perbuatan). Keduanya harus berjalan seimbang agar tercapai kesempurnaan ibadah. Dalam Islam terdapat tiga unsur yang saling melengkapi, yaitu iman, Islam, dan ihsan. Iman diibaratkan sebagai fondasi, Islam sebagai bangunan, dan ihsan sebagai keindahan yang menyempurnakannya. Berdasarkan hadits Jibril, ketiganya disebut sebagai satu kesatuan agama (ad-din), yang menunjukkan bahwa Islam mencakup tiga tingkatan: Islam, Iman, dan Ihsan.

RUMUSAN MASALAH

- Apa yang dimaksud dengan Iman, Islam, dan Ihsan?
- Bagaimana hubungan dan integrasi antara ketiganya?

TUJUAN

- Untuk mengetahui pengertian Iman, Islam, dan Ihsan.
- Untuk mengetahui hubungan serta integrasi antara Iman, Islam, dan Ihsan.



DEFINISI

IMAN, ISLAM, DAN IHSAN

IMAN

Iman secara bahasa, berasal dari kata amana - yu'minu - imanan yang berarti percaya. Sedangkan secara istilah iman adalah membenarkan dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan perbuatan. Rukun iman ada enam: beriman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir. Dengan mempercayai rukun iman seorang muslim dapat berserah diri sepenuhnya kepada Allah. Keimanan ini membebaskan mereka dari nafsu dan menuntun mereka menuju ketaatan penuh kepada sang pencipta. Iman menjadi fondasi keyakinan seorang Muslim dan sumber ketenangan batin. Orang beriman akan merasa tentram karena yakin semua terjadi atas kehendak Allah SWT.

Iman sendiri memiliki tiga tingkatan, yaitu:

1. Tingkat mengenal, yaitu seorang muslim baru memahami prinsip-prinsip utama keyakinannya.
2. Tingkat kesadaran, yaitu meningkatnya pemahaman tentang dasar keyakinan seseorang.
3. Tingkat haqqul yakin, yaitu seseorang meyakini sesuatu dengan sepenuh hati, bukan hanya berdasarkan pengetahuan, tetapi juga diikuti dengan ketaatan dan berserah diri kepada Allah SWT.

ISLAM

Islam secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti sejahtera, tidak cacat, dan selamat. Sedangkan menurut istilah Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril yang berarti penyerahan atau penyerahan diri secara total kepada Allah, dengan tujuan meraih keselamatan dan kedamaian baik di dunia maupun di akhirat. Agama Islam mengajarkan lima rukun yang menjadi dasar keimanan dan amal perbuatan seorang Muslim, yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa, dan menunaikan ibadah haji bagi yang mampu. Hal ini berdasarkan hadis yang berisikan penjelasan Rasulullah tentang Islam yang artinya, "Islam dibangun (ditegakkan) di atas lima perkara, yaitu persaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, menegakkan shalat, membayar zakat, melaksanakan haji, dan puasa di bulan Ramadhan." (H.R. Bukhari).

Islam sendiri memiliki tiga tingkatan, yaitu:

1. Tingkat mengenal, yaitu seorang Muslim baru memahami prinsip-prinsip utama keyakinannya.
2. Tingkat kesadaran, yaitu meningkatnya pemahaman tentang dasar keyakinan seseorang.
3. Tingkat haqqul yakin, yaitu seseorang meyakini sesuatu dengan sepenuh hati, bukan hanya berdasarkan pengetahuan, tetapi juga diikuti dengan ketaatan dan berserah diri kepada Allah SWT.

Islam mengajarkan bahwa hidup harus dijalani dengan penuh ketundukan dan ketaatan kepada Allah, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari yang penuh kasih sayang, keadilan, dan kedamaian. Ajaran Islam menekankan pentingnya integritas moral, kesalehan pribadi, dan tanggung jawab sosial, sehingga menciptakan harmoni dan keseimbangan dalam kehidupan individu maupun masyarakat.

IHSAN

Ihsan secara bahasa berasal dari kata ahsana - yusinu - ihsana yang berarti berbuat baik, memperindah, dan memberi kebaikan secara maksimal. Sedangkan menurut istilah ihsan adalah berbuat kebaikan dengan sebaik-baiknya, serta mengerjakan segala hal dengan ikhlas hanya kepada Allah SWT, penuh perhatian dan sempurna. Hal ini berdasarkan hadis yang diriwayatkan dari Umar bin Al-Khatab dalam kisah jawaban Rasulullah kepada malaikat jibril ketika ia bertanya tentang ihsan, kemudian Rasulullah menjawab yang artinya: "Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihat-Nya, maka bila engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Allah melihatmu". Menurut hadis di atas, ihsan kepada Allah Swt. artinya kita menyembah Allah Swt. dengan sepenuh hati, memusatkan perhatiannya kepada-Nya seakan-akan kita melihat Allah Swt. di hadapan kita. Jika kita tidak mampu melakukan seperti yang demikian maka kita harus tetap yakin bahwa Allah Swt. sedang melihat diri kita yang sedang menyembah-Nya.

Para ulama menggolongkan ihsan menjadi 4 bagian yaitu:

1. Ihsan kepada Allah, yaitu menyembah atau beribadah dengan sebaik-baiknya dan menghindari segala larangan-Nya.
2. ihsan kepada diri sendiri, yaitu memenuhi hak-hak diri dengan melakukan kebaikan dan menghindari keburukan, termasuk menjaga kesehatan fisik dan mental, membiasakan diri untuk taat kepada Allah, dan mempersiapkan kehidupan akhirat.
3. Ihsan kepada sesama manusia, yaitu berbuat baik secara lahir dan batin, seperti bersikap adil, saling menghormati, bertutur kata lembut, serta membantu orang yang membutuhkan dengan tulus.
4. Ihsan bagi sesama makhluk, yaitu peduli terhadap alam sekitar dan semua makhluk yang ada didalamnya, yang bertujuan untuk menjaga kelestarian dan mencegah kerusakan.



HUBUNGAN ANTARA IMAN, ISLAM, DAN IHSAN

Iman, Islam, dan Ihsan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam ajaran Islam. Iman menjadi dasar keyakinan dalam hati, Islam adalah wujud pengamalan nyata melalui perbuatan dan ibadah, sedangkan Ihsan merupakan penyempurna yang menekankan keikhlasan dan kualitas amal. Ketiganya saling melengkapi dan membentuk kesempurnaan beragama. Hadis yang menjelaskan hubungan iman, Islam, dan ihsan adalah hadis Jibril yang diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dalam hadis tersebut, Malaikat Jibril datang kepada Rasulullah SAW dalam rupa seorang laki-laki, lalu bertanya tentang Islam, iman, dan ihsan. Ketika ditanya tentang Islam, Rasulullah SAW menjelaskan rukun Islam. Saat ditanya tentang iman, beliau menjawab dengan menyebut rukun iman. Dan ketika ditanya tentang ihsan, beliau bersabda, "Engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu." Hadis ini menjadi dasar utama dalam memahami hubungan iman, Islam, dan ihsan.

Hubungan antara iman, islam, dan ihsan diibaratkan seperti pohon, yaitu iman sebagai akarnya, islam sebagai batang tubuh pohon, dan ihsan adalah buahnya. Seorang muslim yang memiliki iman akan meyakini adanya Allah dan segala rukun iman. Keyakinan tersebut kemudian diwujudkan dalam Islam, yaitu menjalankan ibadah seperti shalat, zakat, dan puasa. Namun, tanpa adanya ihsan, ibadah tersebut bisa menjadi kering dan hanya sekadar rutinitas. Oleh karena itu, hubungan iman, Islam, dan ihsan harus berjalan beriringan agar seorang muslim dapat meraih ridha Allah SWT. Atas dasar tersebut, maka seseorang yang hanya menganut Islam sebagai agama belumlah cukup tanpa dibarengi dengan iman. Sebaliknya, iman tidaklah berarti apa-apa jika tidak didasarkan dengan Islam. Selanjutnya, kebermaknaan Islam dan iman akan kesempurnaan jika dibarengi mencapai dengan ihsan, sebab ihsan mengandung konsep keikhlasan tanpa pamrih dalam ibadah.

KESIMPULAN

Iman, Islam, dan Ihsan merupakan satu kesatuan utuh dalam ajaran Islam. Kesempurnaan beragama tercapai bila ketiganya dijalankan bersama. Ihsan menjadi puncak kesempurnaan iman dan Islam, karena menunjukkan ibadah yang ikhlas, penuh kesadaran, dan berakhlak mulia.

TANYA JAWAB

The background is a stylized illustration of a night landscape. The sky is dark blue and filled with numerous small white stars. Two large, white, fluffy clouds are positioned in the upper left and upper right corners. In the foreground, there are rolling hills in shades of teal and blue. On the right side, a dark purple, jagged rock formation or cliff rises, featuring some small, stylized plants and a small yellow object near its base.

The background is a stylized night scene. The sky is a deep navy blue, filled with numerous small, white, four-pointed stars. Two soft, white, billowy clouds are positioned in the upper left and upper right corners. In the foreground, there are rolling hills. The hills on the left are a dark, muted purple, while the hills on the right are a vibrant teal. The overall style is minimalist and artistic, with a focus on color and light.

TERIMA KASIH